

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan analisis *cross-sectional*. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel independen dan dependen pada satu waktu tertentu, sehingga kedua variabel tersebut dianalisis secara bersamaan tanpa penelitian lanjutan. Dalam hal ini, kedua variabel hanya diukur satu kali, yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan di antara keduanya dalam periode waktu yang ditentukan (Nursalam, 2020).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK PGRI Purnawinaya dan TK PGRI Mekar Asih yang terletak di Kecamatan Wado, yang merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut. Penelitian ini penting karena belum ada studi yang fokus pada Taman Kanak-kanak di daerah pedesaan, di mana orang tua sering merawat anak mereka secara mandiri selama lebih dari 6 jam sehari atau menitipkan anak kepada anggota keluarga seperti nenek atau saudara. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2024.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yang terdaftar sebagai siswa di dua sekolah, yaitu TK PGRI Purnawinaya dan TK PGRI Mekar Asih, yang berada di Kecamatan Wado, Kabupaten Sumedang. Total populasi yang diteliti berjumlah 64 orang tua, dengan rincian 41 orang tua dari TK PGRI Purnawinaya dan 23 orang tua dari TK PGRI Mekar Asih.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan pernyataan (Sugiono, 2016) sampel bisa diartikan sebagai satuan yang mewakili berangkat dari populasi riset. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Kriteria Inklusi

1. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK PGRI Purnawinaya dan TK PGRI Mekar Asih kecamatan Wado.
2. Orang tua yang merawat anak mereka sendiri, baik secara mandiri maupun dengan bantuan pengasuh atau anggota keluarga lainnya.
3. Orang tua/kerabat/pengasuh yang merawat anaknya dengan durasi waktunya lebih dari 6 jam perharinya.
4. Orang tua yang mempunyai anak berusia antara lima hingga enam tahun, atau dalam rentang usia antara enam puluh hingga tujuh puluh dua bulan.
5. Orang tua yang bersedia mengambil bagian, yang bersedia menandatangani formulir informasi informasi.

b. Kriteria Eksklusi

1. Orang tua yang memiliki anak berusia antara lima hingga enam tahun, yaitu dalam rentang 60 hingga 72 bulan. Anak-anak dalam rentang usia ini berada pada tahap perkembangan prasekolah, yang merupakan periode penting sebelum mereka memasuki sekolah dasar.
2. Orang tua yang pada awalnya bersedia menjadi responden tetapi kemudian menolak untuk berpartisipasi selama penelitian.
3. Orang tua yang merawat anaknya dengan durasinya kurang dari 6 jam perharinya.

3.4 Teknik Sampling dan Besar Sampel

Metodologi penelitian yang digunakan untuk memilih sekelompok individu atau item dari populasi yang lebih besar disebut sebagai teknik sampling. Tujuan dari strategi yang digunakan dalam penelitian adalah untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili seluruh populasi dengan tepat. Dengan kata lain,

Siti Fatimah Zahra, 2024

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti berusaha untuk memilih sampel yang mencerminkan karakteristik dan variasi dari populasi secara keseluruhan. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan total sampling untuk mendapatkan sampel orang tua anak prasekolah.

Metode total sampel mengambil sampel dengan jumlah yang sama dengan populasi. Menurut Anggita (2018), sampel total diambil karena total populasi kurang dari 100. Peneliti menggunakan sampel 64 orang yang memenuhi syarat inklusi.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis, diukur, atau dievaluasi terkait dengan subjek yang sedang diteliti, yang bisa berupa orang, objek, atau aktivitas. Dalam konteks penelitian ini, pola asuh dianggap sebagai variabel independen (X), yang berarti bahwa penelitian ini menyelidiki bagaimana pola asuh mempengaruhi variabel lain. Dampak dari pola asuh tersebut terhadap perkembangan emosional anak ditetapkan sebagai variabel dependen (Y), yang berarti bahwa perkembangan emosional anak diharapkan akan dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik. Secara umum, variabel independen adalah yang diteliti untuk melihat efeknya, sedangkan variabel dependen adalah yang diharapkan akan terpengaruh atau berubah sebagai respons terhadap variabel independen.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil	Skala
				Ukur
Variabel Independen Pola asuh (X)	Gaya pengasuhan berkaitan dengan cara orang tua atau pengasuh dan kerabat yang berinteraksi, menginstruksikan, membimbing, dan menegakkan disiplin pada anak-anaknya untuk memfasilitasi perkembangan mereka.	Kuesioner yang digunakan pada variabel ini berisi pernyataan yang berbasis yang berbasis pada skala Likert, terdiri dari opsi: 1. Tidak Pernah (TP) 2. Kadang-kadang (KK) 3. Selalu (SL). Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi frekuensi atau tingkat kecenderungan orang tua dalam melakukan berbagai tindakan terkait	Kriteria : skor yang akan diberikan pada skala Likert, terdiri dari opsi: 1. Tidak Pernah (TP) 2. Kadang-kadang (KK) 3. Selalu (SL). Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi frekuensi atau tingkat kecenderungan orang tua dalam melakukan berbagai tindakan terkait	Nominal Rentang skor yang akan diberikan : 19-31 32-44: 45-57: Skor

		dengan pola asuh terhadap anak-anak mereka.	pola asuh yang demokrat is.	
Variabel dependen Perkembanga n emosional anak (Y)	Perkembangan emosional anak merujuk pada perkembangan di mana gejala perubahan perilaku dan emosional anak dapat diukur melalui kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE), yang digunakan untuk mengevaluasi respons anak terhadap rangsangan tertentu.	Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) anak perkembangan emosional anak 90%- 100% = perkembang anak angan sangat baik 80%- 70% = Perkemb angan cukup <60% = Perkemb angan emosion alnya buruk	Skor perkemb angan mental emosion al anak: = perkemb angan sangat baik 80%- 70% = Perkemb angan cukup <60% = Perkemb angan emosion alnya buruk	Ordinal

3.7 Alat dan Bahan Penelitian

Alat penelitian mengacu pada instrumen atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian (Sugiyono, 2019). Jenis alat penelitian meliputi angket, wawancara, tes, observasi, atau pencatatan/dokumentasi. Penting bagi alat penelitian untuk memiliki validitas dan reliabilitas guna memastikan hasil penelitian yang akurat dan dapat diandalkan. Dalam melakukan penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner ini mencakup tiga bagian, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kuesioner A yang terdiri dari nama anak, umur, alamat, usia, jenis kelamin, nama orang tua, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir dan rata-rata penghasilan tiap bulannya.
- b. Kuesioner B yang berisi tentang pola asuh. Kuesioner ini terdiri dari 19 pernyataan, yang terbagi menjadi tiga kategori: tujuh pernyataan mengenai pola asuh otoriter, enam pernyataan mengenai pola asuh demokratis, dan enam pernyataan mengenai pola asuh permisif. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan tiga opsi jawaban: Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), dan Selalu (SL), yang membantu dalam mengukur tingkat penerimaan atau frekuensi dari setiap pernyataan. Dengan berdasarkan rentang skor yang diberikan:
 1. Skor 19-31: Otoriter
 2. Skor 32-44: Permisif
 3. Skor 45-57: Demokratis.

Untuk kuesioner pola asuh menggunakan skala nominal. Kuesioner pola asuh diberikan langsung kepada responden menggunakan *google formulir* dengan petunjuk pengisian yaitu: 1) Bacalah setiap pernyataan pengasuhan anak dan pastikan Anda benar-benar memahaminya. 2) Anda akan diinstruksikan untuk memilih salah satu dari berbagai pilihan tergantung pada keadaan yang

Anda hadapi saat ini. 3) Mengacu pada pernyataan yang telah disampaikan kepada Anda, Anda dapat untuk memilih salah satu dari tiga pilihan yang tersedia.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kuesioner Pola Asuh

Indikator	Item pertanyaan	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Pola Asuh Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memberi Batasan pada anak 2. Saya menuntut anak saya untuk mematuhi saya 3. Saya menetapkan batasan yang ketat 4. Saya tidak memberikan banyak kesempatan anak untuk menyuarakan ide 5. Komunikasi antara saya dan anak kurang 6. Saya cenderung memaksakan kehendak saya dibanding anak 7. Saya merasa kasih sayang saya kepada anak kurang. 			
Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat memperhatikan kebutuhan anak. 2. Saya mengajarkan kepada anak untuk menghargai kebutuhan 			

	yang penting bagi kehidupannya
	3. Saya selalu melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak.
	4. Saya memberikan kebebasan anak untuk beraktifitas dan bergaul
	5. Saya memberikan tanggung jawab pada anak ketika anak melakukan kegiatan
	6. Saya menetapkan keputusan pada perhitungan atau ide
	7. Saya berharap pada anak dengan realistik
	8. Saya menjalin kehangatan dengan anak.
Pola Asuh Permisif	1. Saya menetapkan aturan dengan didahului dengan penjelasan. 2. Saya jarang mendisiplinkan anak 3. Saya tidak terlalu menuntut atau mendominasi 4. Saya membiarkan anak saya melakukan apa yang dilakukannya.

5. Saya mengabulkan semua permintaan anaknya.
6. Saya menawarkan banyak kebebasan kepada anak.
7. Saya tidak peduli terhadap anak saya
c. Kuesioner C berisi mengenai perkembangan emosional. Kuesioner ini berisi 14 pertanyaan. Untuk jawaban "ya", diperoleh satu poin; untuk jawaban "tidak", dua poin penilaian diperoleh. Skala pengukuran ini menggunakan skala ordinal untuk kategori hasilnya: baik untuk nilai antara 90% dan 100%, cukup untuk nilai antara 80% dan 60%, dan buruk untuk nilai di bawah 60%. Cara melakukannya dengan menanyakan setiap pertanyaan dengan langsung dengan kecepatan lambat sehingga responden dapat mengerti, dan dengan intonasi yang jelas dan nyaring, serta menanyakannya dengan satu persatu perilaku yang tertulis pada KMPE pada orang tua atau pengasuh atau kerabat anak selanjutnya catat jawaban 'Ya', kemudian hitung jumlah jawaban 'Ya'.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Perkembangan Emosional

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anak Anda sering bereaksi negatif, marah atau tegang tanpa sebab yang jelas? (Bereaksi negatif contohnya rewel, tidak sabaran, banyak menangis, mudah tersinggung atau bereaksi berlebihan bila merasa situasi tidak seperti yang diharapkannya atau kemaunya tidak terpenuhi)		
2.	Apakah anak Anda tampak lebih memilih untuk menyendiri, bermain sendiri, atau menghindar dari anak		

-
- seumurnya atau orang dewasa? (Ingin sendirian, menyendiri dengan ekspresi murung, tidak bersemangat, sedih, atau kehilangan minat terhadap hal-hal yang biasa sangat dinikmati)
3. Apakah anak Anda cenderung bersikap menentang? (Membantah, melawan, tidak mau menurut atau melakukan hal yang sebaliknya dari apa yang diminta, serta tampak tidak peduli ketika diberitahu atau ditegur)

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
4.	Apakah anak Anda mudah takut atau cemas berlebihan tanpa sebab yang jelas? (Misalnya takut pada binatang atau benda yang tidak berbahaya, terlihat cemas ketika tidak melihat ibu atau pengasuh)		
5.	Apakah anak Anda sering sulit konsentrasi, perhatiannya mudah teralihkan atau banyak bergerak atau tidak bisa diam? (Misalnya anak tidak bisa bertahan lama untuk bermain dengan satu permainan, mudah mengalihkan perhatian bila ada hal lain yang lebih menarik perhatian seperti bunyi atau gerakan, tidak bisa duduk dengan tenang, banyak bergerak atau cenderung berjalan atau berlari mondar-mandir)		
6.	Apakah anak Anda lebih banyak menempel atau selalu minta ditemani, mudah cemas, dan tidak percaya diri? (Seakan minta perlindungan atau minta ditemani pada berbagai situasi, terutama ketika berada dalam situasi baru atau ada orang yang baru dikenalnya; mengekspresikan kecemasan serta terlihat tidak percaya diri)		
7.	Apakah anak Anda menunjukkan adanya perubahan pola tidur? (Misalnya sulit tidur, terjaga sepanjang hari, sering		

-
- terbangun di waktu tidur malam oleh karena mimpi buruk, mengigau, menangis di dalam tidurnya)
8. Apakah anak Anda mengalami perubahan pola makan dari yang biasanya? (Kehilangan nafsu makan, tidak mau makan sama sekali, atau sebaliknya makan berlebihan, sangat memilih jenis makanan, atau membiarkan makanan lama di mulut tanpa dikunyah atau diemut)
 9. Apakah anak Anda seringkali mengeluh sakit kepala, sakit perut, atau keluhan fisik lainnya pada waktu-waktu tertentu?
 10. Apakah anak Anda mudah putus asa atau frustrasi dan sering menunjukkan emosi yang negatif? (Misalnya sedih atau kecewa yang berkepanjangan, mudah mengeluh, marah, atau protes. Misal ketika anak merasa kesulitan dalam menggambar, lalu berteriak minta tolong, marah, atau kertasnya disobek)
 11. Apakah anak Anda menunjukkan kemunduran pola perilaku dari kemampuan yang sudah dimilikinya? (Misalnya mengopol kembali, menghisap jempol, atau tidak mau berpisah dengan orangtua atau pengasuhnya)
 12. Apakah anak Anda sering berkelahi, bertengkar, atau menyerang anak lain baik secara verbal maupun non verbal? (Misalnya mengejek, meneriaki, merebut permainan, atau memukul temannya)?
 13. Apakah anak Anda sering diperlakukan tidak menyenangkan oleh anak lain atau orang dewasa? (Misalnya ditinggal bermain, dihindari, diejek, dikata-katai, direbut mainannya, atau disakiti secara fisik)
 14. Apakah anak Anda cenderung berperilaku merusak atau cenderung selalu ingin menang atau menguasai?
-

(Misalnya merusak benda, menyakiti dirinya atau binatang)

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner untuk mengukur pola asuh digunakan dalam penelitian, kuesioner tersebut diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas mengevaluasi sejauh mana kuesioner mencerminkan variabel yang ingin diukur, sementara uji reliabilitas mengukur konsistensi hasil dari kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) versi 0.18.3. Nilai r yang diperoleh dari pengujian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan validitas dan reliabilitas kuesioner.

Tabel 3.4

Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Nilai r_{xy}	Kriteria
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Suryani,dkk. (dalam Ivani,2022)

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Butir Soal

Nomor soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1.	0,380		Rendah	Valid
2.	0,672		Sedang	Valid

3.	0,726	Tinggi	Valid	
4.	0,775	Tinggi	Valid	
5.	0,596	Sedang	Valid	
6.	0,809	Tinggi	Valid	
7.	0,461	Sedang	Valid	
8.	0,279	Rendah	Tidak Valid	
9.	0,754	0,344	Tinggi	Valid
10.	0,672	Sedang	Valid	
11.	0,506	Sedang	Valid	
12.	0,758	Tinggi	Valid	
13.	0,358	Rendah	Valid	
14.	0,570	Sedang	Valid	
15.	0,096	Sangat Rendah	Tidak Valid	
16.	0,733	Tinggi	Valid	
17.	0,722	Tinggi	Valid	
18.	0,559	Sedang	Valid	
19.	0,404	Sedang	Valid	
20.	0,466	0,344	Sedang	Valid
21.	0,435	Sedang	Valid	
22.	0,237	Rendah	Tidak Valid	

Sumber: Data Penelitian, 2024

Uji validitas dilakukan pada 33 orang tua atau wali siswa di Raudhlatul Athfal Annur, dan hasilnya menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,88. Berdasarkan kriteria hasil, dari 22 pernyataan yang diuji, terdapat 3 kuesioner yang tidak valid dan 19 kuesioner yang valid. Kuesioner yang valid terdiri dari 7 pernyataan mengenai pola asuh otoriter, 6 pernyataan mengenai pola asuh permisif, dan 6 pernyataan mengenai pola asuh demokratis.

3.9 Teknik Analisa Data

Informasi yang diperoleh dari kuesioner tertutup adalah informasi utama dalam penelitian. Hasil analisis data disajikan secara deskriptif. Sebelum dianalisis menggunakan uji statistik dengan *software Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 0.18.3, terdapat beberapa tahapan proses pengolahan data yang harus dilakukan :

1. Penyusunan data (editing)

Tahap editing adalah proses di mana data yang telah dikumpulkan diperiksa untuk memastikan kebenarannya. Dalam tahap ini, data diperbaiki jika terdapat kesalahan, ketidaksesuaian, atau kekurangan agar kualitas data yang diperoleh menjadi lebih baik dan siap untuk digunakan atau dianalisis.

2. Klasifikasi data (Coding)

Proses pengolahan data melibatkan pengaturan dan penyusunan data menurut kategori atau klasifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan memecah data menjadi kelompok atau golongan tertentu berdasarkan kriteria tertentu, analisis dan pengelolaan data pada tahap selanjutnya menjadi lebih mudah.

3. Pembersihan data

Setelah data dikelompokkan atau diklasifikasikan, perlu dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan bahwa proses pengelompokan dan pengkodean telah dilakukan dengan benar sesuai dengan aturan atau standar yang ditetapkan. Pemeriksaan ini penting untuk mencegah kesalahan yang dapat memengaruhi langkah-langkah selanjutnya dalam analisis data.

4. Transfer data

Proses pemindahan data, di mana jawaban atau kode jawaban dipindahkan atau diinput ke dalam program Microsoft Excel. Excel digunakan untuk menyimpan dan mengorganisir data dalam bentuk tabel, sehingga data tersebut bisa dianalisis lebih lanjut.

5. Tabulating

Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel atau diagram, terutama tabel atau diagram distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi merupakan

metode untuk menyusun data agar terlihat seberapa sering suatu kategori atau nilai muncul. Dalam konteks ini, data yang disusun berkaitan dengan pola asuh dan perkembangan emosional anak usia prasekolah. Analisa data yang dilakukan yaitu :

a. Analisis Univariat

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel ini digunakan untuk menunjukkan seberapa sering jawaban atau nilai tertentu muncul dalam data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara rinci karakteristik responden (misalnya, usia, pendidikan, atau status sosial) dan memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti, yaitu pola asuh dan perkembangan emosional anak, berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dengan aspek pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Kuesioner tentang pola asuh terdiri dari 19 pernyataan, dengan responden menjawab menggunakan skala Likert tiga tingkat: Selalu (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan jawaban memiliki skor: Selalu diberi nilai 3, Kadang-kadang nilai 2, dan Tidak Pernah nilai 1. Skor maksimal yang bisa diperoleh responden adalah 57 (jika semua jawaban adalah Selalu), dan skor minimal adalah 19 (jika semua jawaban adalah Tidak Pernah). Setelah data dikumpulkan, skor yang diperoleh dianalisis dan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan metode statistik.

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{57-19}{3}$$

$$P = \frac{38}{3}$$

$$P = 13$$

Keterangan :

Siti Fatimah Zahra, 2024

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P = Panjang kelas

R = Rentang (skor tertinggi-skor terendah)

BK = Banyak kelas yang dikategorikan

Maka kategori yang didapatkan :

1. Demokratis : (19-31)
2. Permisif : (32-44)
3. Otoriter : (45-57)
2. Perkembangan Emosional

Kuesioner mengenai perkembangan anak terdiri dari 14 pertanyaan yang menggunakan dua pilihan jawaban: Ya dan Tidak. Jawaban "Ya" diberi skor 2, sedangkan jawaban "Tidak" diberi skor 1. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh dari kuesioner ini adalah 28, sementara skor terendah adalah 14. Setelah pengumpulan skor, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut menggunakan rumus statistik.

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$P = \frac{28-14}{3}$$

$$P = \frac{14}{3}$$

$$P = 5$$

Keterangan :

P = Panjang Kelas

R = Rentang (skor tertinggi-skor terendah)

BK = Banyak kelas yang dikategorikan

Maka kategori yang didapatkan :

1. Sangat Baik : (14-18)
2. Cukup Baik : (19-23)
3. Kurang Baik : (24-28)

b. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel: pola asuh dan perkembangan emosional anak. Untuk menganalisis hubungan tersebut, penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*, yang merupakan metode statistik untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel kategori. Rumus dari uji *chi square*:

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

χ^2 = *chi kuadrat fo*

Fo = frekuensi yang diobservasi

Fe = frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* untuk mengevaluasi hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu pola asuh dan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah. Uji *Chi-square* ini dirancang untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Selanjutnya, disebutkan bahwa ada syarat-syarat tertentu yang harus diperhatikan saat melakukan uji Chi-square, menurut referensi yang diberikan (Negara & Prabowo, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Tidak boleh ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan (Actual Count/F0) sebesar 0 (nol).
2. Apabila bentuk tabel terdiri dari tabel 2x2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan (Expected Count/Fh) kurang dari 5.
3. Apabila tabel lebih berbentuk 2X2, misalnya 2X3, maka nilai sel dengan Expected Count (Fh) kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (*Asymptotic Significance*) adalah:

1. Jika nilai *Asymptotic Significance* < 0.05, maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai *Asymptotic Significance* > 0.05, maka artinya H0 diterima dan Ha ditolak.
6. Jalannya Penelitian

- a. Tahap persiapan dan pengumpulan data

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang diperoleh dari bagian akademik. Surat izin ini berfungsi sebagai persetujuan resmi yang diperlukan untuk mengadakan penelitian dan menjamin bahwa seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

- b. Persiapan peneliti

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan dokumen-dokumen penting, seperti surat izin penelitian, kuesioner, dan surat uji etik yang telah dikeluarkan oleh RS Al-Islam Malang. Setelah semua persiapan administratif selesai, peneliti menunggu persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin tersebut, peneliti baru melaksanakan penelitiannya pada bulan September.

- c. Tahap pelaksanaan

Tahapan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian dari bagian akademik. Setelah memperoleh surat tersebut, peneliti langsung mengajukannya ke dua sekolah, yaitu TK PGRI Purnawinaya dan TK PGRI Mekar Asih, untuk mendapatkan persetujuan.
2. Setelah mendapatkan izin dari kedua TK tersebut, penelitian dilaksanakan pada bulan September.
3. Pihak sekolah kemudian meminta para orang tua untuk datang ke sekolah guna berpartisipasi dalam penelitian.
4. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada guru untuk memberikan pemahaman. Kemudian, peneliti dan guru menyampaikan tujuan penelitian kepada orang tua agar mereka terlibat dan memahami

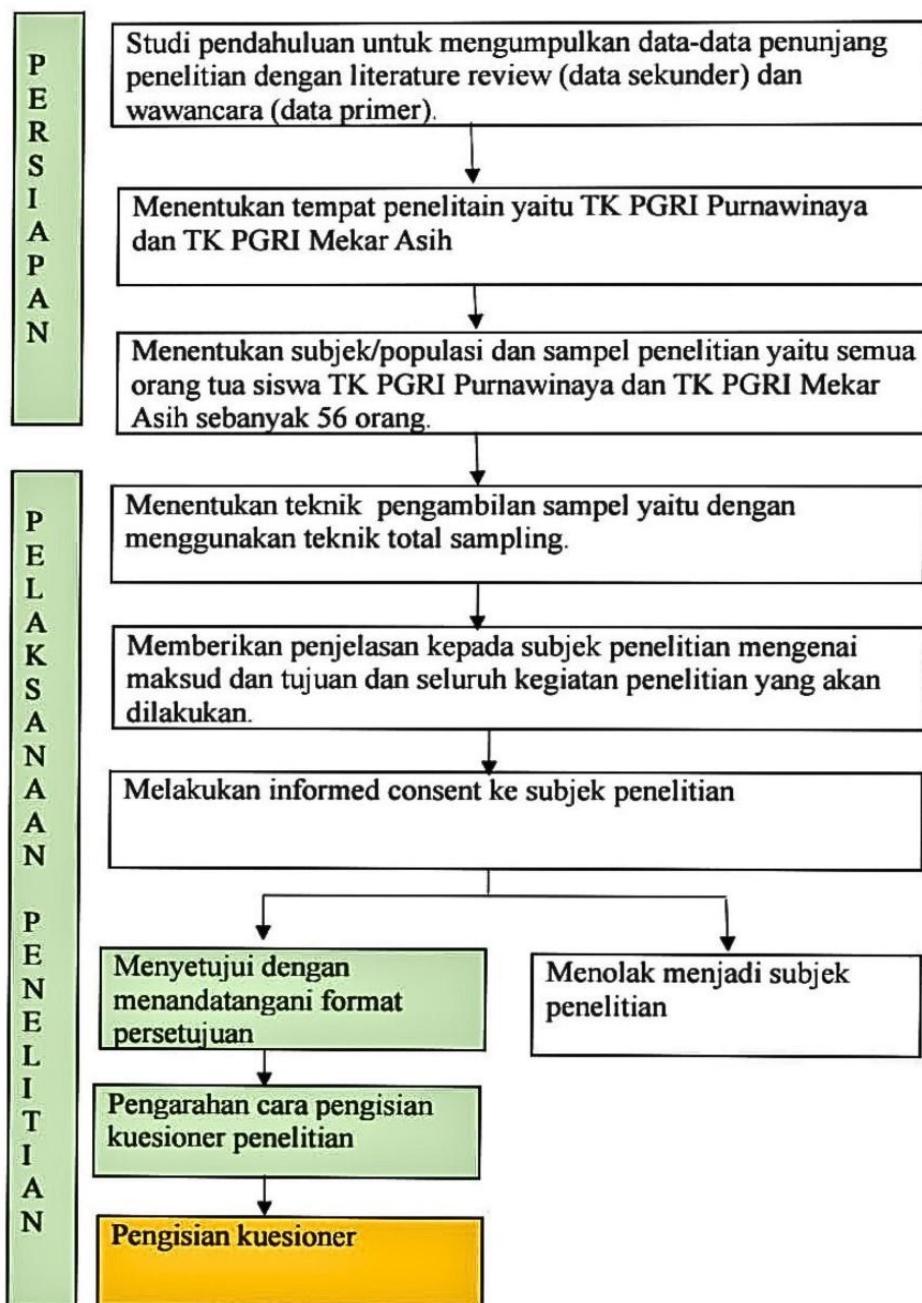
konteksnya. Peneliti juga membagikan surat persetujuan (informed consent) kepada orang tua sebagai persyaratan etik.

5. Peneliti menggunakan *Google Form (GForm)* untuk mengumpulkan data terkait pola asuh. Untuk kuesioner mengenai perkembangan emosional, karena harus ditanyakan secara langsung sesuai dengan petunjuk, peneliti meminta bantuan guru untuk mengajukan kuesioner kepada sebagian orang tua. Dari total responden yaitu 64 orang, 27 orang ditanyakan oleh guru, sementara 37 orang di tanyakan langsung oleh peneliti.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan hasil penelitian dilakukan setelah data dianalisis. Hasil penelitian disusun dan dipresentasikan dalam bentuk seminar hasil penelitian. Seminar ini dilaksanakan setelah laporan penelitian disetujui oleh pembimbing dan penguji, yang berfungsi untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap penelitian tersebut. Ini merupakan bagian akhir dari proses penelitian akademik, di mana peneliti berbagi temuan dan kesimpulan dari penelitiannya kepada audiens.

3.10 Cara Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Cara Kerja Penelitian

3.11 Etika Penelitian

1. *Inform consent* (persetujuan)

Sebelum penelitian dimulai, responden yang memenuhi persyaratan diberikan formulir persetujuan untuk mengikuti penelitian. Lembar ini berisi informasi tentang berpartisipasi dengan sukarela tanpa paksaan, tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, komitmen yang diperlukan, prosedur pelaksanaan, kemungkinan masalah, manfaat bagi responden, memastikan kerahasiaan data dan informasi kontak untuk dihubungi jika memiliki pertanyaan atau masalah.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam penelitian, penting untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Etika ini menjamin identitas seseorang tidak terungkap dengan cara apapun. Responden diperkenankan untuk tidak mencantumkan namanya pada alat ukur atau lembar pendataan. Sebagai gantinya, kode khusus atau nomor identifikasi digunakan untuk melindungi privasi responden dan memastikan bahwa hasil penelitian tidak mengungkapkan identitas pribadi responden.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Persoalan ini berkaitan dengan norma etika penelitian yang menjamin kerahasiaan temuan penelitian, serta informasi dan individu yang terlibat. Peneliti menjamin kerahasiaan semua data yang diperoleh, membatasi pengungkapan kelompok data tertentu dalam laporan penelitian.

3.12 Jadwal Penelitian

Tabel 3.6

Jadwal Penelitian

No.	Nama kegiatan	Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan prosposal penelitian dan pengusulan proposal penelitian								
2	Seminar proposal								
3	Persiapan penelitian uji validitas realibilitas isntrumen penelitian kuesnioner menggunakan google formulier.								
4	Pelaksanaan penelitian meliputi : Informed consent, kuesioner pola asuh dan perkembangan emosional								
5	Pengolahan data sampai dengan analisis data penelitian								
6	Penyusunan laporan hasil penelitian (Skripsi)								
7	Seminar hasil								
8	Perbaikan dan pengumpulan skripsi								